

ABSTRAK

Nurul Amalia. 200101120500. *Penerapan Shelving di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin*. Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd. 2025.

Kata Kunci: *Shelving*, Perpustakaan, Klasifikasi DDC, Pengelolaan Koleksi.

Shelving merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan menyusun kembali bahan pustaka agar tertata rapi sesuai klasifikasi. Kegiatan ini mendukung kemudahan akses informasi dan mencerminkan nilai keteraturan dalam layanan perpustakaan. Regulasi seperti Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2015 mengatur pentingnya penataan koleksi sesuai standar nasional. Namun, observasi awal di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin menunjukkan masih adanya buku yang tidak tersusun sesuai klasifikasinya, sehingga menimbulkan hambatan dalam layanan informasi. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai penerapan *shelving* dan kendala dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri dari kepala perpustakaan, dua pustakawan, dan satu pemustaka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan praktik *shelving* serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin telah berjalan cukup baik dan menunjukkan sistem pengelolaan yang terstruktur. Pustakawan menerapkan sistem klasifikasi DDC serta menyusun koleksi berdasarkan nomor panggil agar mudah diakses oleh pemustaka. Kegiatan *shelving* dilakukan secara rutin tiga kali seminggu oleh empat pustakawan dengan pembagian tugas dan pedoman kerja yang jelas. Kerapian dan keteraturan rak dijaga untuk memastikan koleksi berada di tempatnya, sehingga mendukung efektivitas pencarian informasi dan kegiatan belajar mengajar. Namun, pelaksanaan *shelving* masih menghadapi kendala seperti belum adanya pelatihan formal, keterbatasan dana, rendahnya kedisiplinan pemustaka, serta kurangnya SDM yang berlatar belakang kepustakawanan. Diperlukan peningkatan kompetensi pustakawan dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah agar layanan *shelving* dapat berjalan lebih optimal.